BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak perusahaan yang lupa atau lalai terhadap dampak sosial terhadap lingkungan. Oleh sebab itu salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak perusahaan terhadap lingkungan ialah tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR). Tanggung jawab sosial atau lebih dikenal dengan CSR merupakan suatu konsep atau program yang dimiliki oleh suatu perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri. Tanggung jawab sosial yang berarti bahwa dalam setiap pengambilan keputusan, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi yang akan terjadi (Handoko, 2003). Peraturan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 Tahun 2007 yang mulai diberlakukan sejak tanggal 16 Agustus 2007. Namun banyak perusahaan yang lupa atau lalai untuk memperhatikan dampak yang timbul dari suatu aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen harus mempunyai suatu konsep atau program yang dimana perusahaan tetap bisa mempertahankan eksistensi dan keberlangsungan suatu perusahaan dengan tidak merugikan pihak eksternal perusahaan seperti masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut.

Salah satu contoh perusahaan yang memiliki kontribusi yang cukup besar terkait masalah pencemaran lingkungan adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan proses produksinya dapat menghasilkan limbah



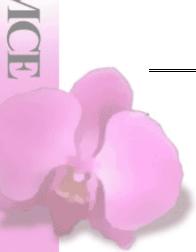
yang bisa mencemari lingkungan. Selain itu eksploitasi yang dilakukan perusahaan pertambangan akan merusak alam, dimana sebagian bahan baku yang digunakan adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaruhi. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan ialah CSR. Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya sebatas peduli lingkungan saja, tetapi juga kepada seluruh orang yang memiliki kepentingan diantaranya karyawan, pelanggan, kreditor, pemegang saham, dan komunitas. Oleh karena itu ada tuntutan moral bagi pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan publik. Disinilah pentingnya manajemen melakukan CSR. The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, komunitas lokal dan komunitas secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Praktik CSR tidaklah akan bermanfaat jika tidak banyak orang yang mengetahui bahwa perusahaan menjalankan program tersebut. Harus diakui bahwa motif sebuah perusahaan untuk menyelenggarakan komunikasi CSR bisa beragam antara satu perusahaan dengan yang lainnya. Perusahaan dengan pengungkapan CSR secara berkelanjutan dapat meningkatkan citra perusahaan. Hal tersebut merupakan dampak positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Respon positif yang diberikan oleh *stakeholder* berupa kepercayaan dan diterimanya produk – produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan



media bagi perusahaan untuk menarik minat investor. Laporan pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Dengan adanya laporan pengungkapan tanggung jawab sosial maka investor dapat mengetahui kegiatan sosial lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan serta dapat memprediksi kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan.

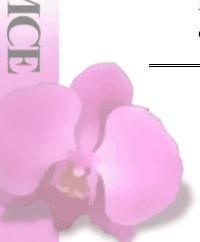
Suatu informasi dibutuhkan untuk mencatat kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Dengan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor untuk mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Konsep tanggung jawab sosial sendiri merupakan suatu konsep yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan stakeholders, serta dapat mencapai laba yang maksimum sehingga mampu meningkatkan harga saham (Kiroyan, 2006). Semakin banyak bentuk tanggung jawab sosial yang diterapkan perusahaan, maka akan semakin baik pula citra perusahaan di mata para stakeholder. Citra positif yang diperoleh perusahaan tersebut akan menarik minat para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang baik, karena memiliki modal yang cukup untuk mendanai kegiatan CSR. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas.



Menurut Brigham dan Houston (2001) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas — aktivitas yang dilakukan selama periode akuntansi. Sedangkan menurut (Sutrisno 2009) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Setiap perusahaan mengharapkan mendapat profit yang maksimal. Profit merupakan alat ukur utama kesuksesan perusahaan. Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat menarik respon positif dari investor (Sukotjo, 2007). Perusahaan dengan profit yang tinggi akan memiliki dana yang cukup untuk mendanai kegiatan — kegiatan positif yang dapat memberikan manfaat salah satunya adalah kegiatan CSR.

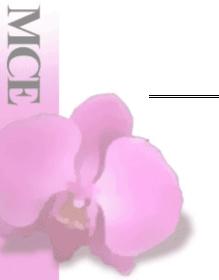
Menurut Sartono (2008) rasio *leverage* yaitu penggunaan sumber daya yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. *Leverage* adalah alat ukur yang biasa digunakan untuk struktur modal, karena untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktivanya dan sumber dana yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012). Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi berkewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

Menurut Kasmir (2013) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban



kepada pihak ekstenal perusahaan maupun internal perusahaan. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Di satu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel (Cooke, 1989 dalam Binsar dan Lusy, 2004). Tetapi di pihak lain, likuiditas dapat dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Di sisi ini, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen (Wallace *et al*, 1994 dalam Binsar dan Lusy, 2004). Berarti dalam hal ini likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek, Sehingga perusahaan masih memiliki dana untuk kegiatan lain salah satunya adalah kegiatan CSR.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan", Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016".



1.2 Rumusan Masalah

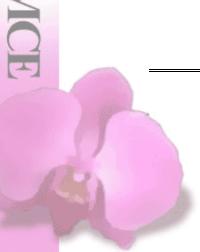
Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014 2016?
- 2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social* responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014 2016?
- 3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014 2016.
- 2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate* social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014 2016.
- 3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate* social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014 2016.



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Selain itu juga menambah kemampuan serta keterampilan berfikir dalam hal penyelesaian masalah sehingga berguna di masa mendatang.
- b. Bagi investor diharapkan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan selanjutnya mengubah penilaian bahwa profit adalah indikator utama. Dapat membawa organisasi menjadi lebih baik dengan cara mengontrol laporan program CSR yang sudah diwajibkan oleh pemerintah.
- c. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan stimulus dan kepekaan sosial dan lingkungan sehingga masyarakat berlaku proaktif sebagai pengontrol atas aktivitas yang dilaksanakan perusahaan di lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing.

